

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KEBUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**SRI WAHYUNI  
NIM. 10916008482**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KEBUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**SRI WAHYUNI**

**NIM. 10916008482**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Sri Wahyuni (2013) : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar.

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MAN Kampar sedangkan objek penelitiannya yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kampar yang berjumlah 94 orang. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 78 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumusan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif (dari perolehan angket), namun secara keseluruhan tetap akan diolah menggunakan analisa kualitatif yang dikenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MAN Kampar secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 72,67% yang berada pada rentang 61%-80%. Tingginya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MAN Kampar terlihat dari pengukuran terhadap indikator-indikator berikut ini: Siswa tekun mengerjakan tugas; Siswa mengerjakan tugas sampai selesai; Siswa medalami kembali bahan pelajaran yang didapat di sekolah ketika berada di rumah; Siswa serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya; Siswa menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya; Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya; Siswa menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya; Siswa tidak mencontek teman dalam mengerjakan tugasnya; Siswa bosan dengan tugas-tugas rutin yang monoton; Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar; Siswa bertanggungjawab dengan pendapat-pendapat yang dikemukakannya; Siswa tidak mudah kehilangan kontrol diri baik dalam hal tindakan, kebiasaan dan moral; Siswa melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar; Siswa tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian serta Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Studi tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar*”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan terutama orang tua dan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Ansharullah, S. P, M. Ec. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan akademik yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Dicky Hartanto, M. M. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan seluruh Dosen yang berada di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis, diucapkan terima kasih.
8. Bapak Drs. Akmal, M. Pd. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
10. Kepada Bapak Drs. Faizin, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN Kampar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

11. Ayahanda imam Harmaini dan Ibunda misna yang tercinta, serta saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
12. Sahabat-sahabat penulis yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas dukungannya dan terkhusus teman-teman angkatan 2009 tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga kelak kita menjadi orang-orang sukses.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan orang tua, dosen, saudara-saudara, dan sahabat kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Februari 2013

Sri Wahyuni  
NIM. 10916008482

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Permasalahan .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	8
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	8
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	12
3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar .....	13
4. Prinsip Motivasi Belajar.....	15
5. Fungsi Motivasi Belajar .....	16
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar....	17
7. Pentingnya Motivasi Belajar .....	19
8. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Konsep Operasional .....	23
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27

<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian .....	29
	B. Penyajian Data .....	35
	C. Analisis Data .....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	74
	B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam pemahaman ini menunjukkan bahwasanya ia mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar. Proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, haruslah memperhatikan sisi siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa termotivasi.

Guru dalam hal ini harus mampu menjadi motivator bagi siswa-siswanya. Salah satunya dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang mampu merangsang motivasi belajar siswa. Motivasi itu merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan mengajar.<sup>1</sup> Motivasi dapat dijadikan sebagai mesin penggerak atau faktor pendorong guna menimbulkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi-kondisi belajar siswa.

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006, h. 75.

Motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam belajar itu seperti perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik seperti adanya pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib dan sebagainya. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses pembangkit dan pengontrol minat-minat siswa.<sup>2</sup>

Motivasi itu dapat muncul melalui keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri. Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan keyakinan akan kemampuan diri mereka masing-masing. Berdasarkan hal itulah, maka guru perlu menyalurkannya dengan cara antara lain mengajukan pertanyaan di luar kebiasaan yang sering dilakukan siswanya saat belajar.

Apabila selama belajar siswa hanya diberikan tugas secara berkelompok, maka guru dapat mengganti kebiasaannya dengan cara memberikan tugas yang dapat diselesaikan siswa secara mandiri. Hal seperti inilah yang dapat menggambarkan kemampuan diri individu siswa sehingga membuat mereka termotivasi untuk belajar. Guru dalam hal ini hanya perlu memberikan penguatan dengan memberikan kritik ataupun saran berkenaan dengan tugas siswanya dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka pasti dapat melakukan tugas-tugas dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, h. 173

<sup>3</sup> E. juhana Wijaya, *Konsep dan Implementasi Kurikulum terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2004, h. 94

Penulis telah melakukan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar berkenaan dengan permasalahan di atas. Adapun fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak bersemangat untuk belajar.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika menerangkan pelajaran.
3. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran masih berlangsung.
4. Masih ada siswa yang mengeluh saat di perintahkan oleh gurunya untuk mengerjakan latihan di kelas.
5. Masih ada siswa yang tidak menjawab ketika gurunya bertanya.
6. Masih ada siswa yang bermain-main ketika belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terlihat, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang motivasi belajar siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan judul penelitian: **“Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

## 1. Motivasi

Motivasi dimaksud sebagai usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak atau bagi kelompok lain.<sup>4</sup> Motivasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (belajar) sehingga seseorang tersebut bisa menjadi aktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Belajar

Belajar menurut Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan definisi ini maka ia menafsirkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu.<sup>5</sup> Belajar menurut penulis sendiri adalah aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu sehingga terbentuklah perilaku-perilaku yang menciptakan interaksi siswa dengan lingkungannya.

## 3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>6</sup> Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan (daya penggerak) yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar bagi siswa tersebut.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 73.

<sup>5</sup> Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008. h. 76

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 62

Seseorang yang memiliki motivasi belajar, maka akan terdorong untuk giat belajar dan mau melaksanakan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran secara sungguh-sungguh dan penuh semangat.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi di Kelas X MAN Kampar masih rendah.
- b. Kurangnya keaktifan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran Ekonomi di Kelas X MAN Kampar.
- c. Rendahnya respons belajar siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi di Kelas X MAN Kampar.
- d. Belum maksimalnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X MAN Kampar.

#### **2. Batasan masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X MAN Kampar.

#### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X MAN Kampar?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas X MAN Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun harapan penulis, penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi guru bidang studi ekonomi kelas X di MAN Kampar untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran Ekonominya, agar meningkat pula motivasi belajar siswanya.
- b. Temuan penelitian ini juga akan bermanfaat bagi semua guru mata pelajaran di MAN Kampar bahwasanya ketika melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran dan menjadikan

lingkungan belajar tersebut sebagai tempat yang menyenangkan, melalui metode/teknik mengajar yang bervariasi.

- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>1</sup> Kata Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan mendorong subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Wldkowski dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.<sup>2</sup>

Menurut Sondang P. Siagian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 3

<sup>2</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 72



seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.<sup>3</sup>

Thomas M. Risk sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>4</sup>

Motivasi di maksud sebagai usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak atau bagi kelompok lain.<sup>5</sup>

Sardiman menyatakan bahwa dalam motivasi terkandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya feeling, afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 142

<sup>4</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 11

<sup>5</sup> E. Juhana Wijaya, *op. cit.*, h. 73

<sup>6</sup> Sardiman, *op. cit.*, h. 74

Sardiman juga mengatakan bahwa motivasi memiliki suatu hierarki, yaitu tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yang meliputi:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa terlindungi, bebas dari takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih, seperti rasa terima kasih dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang tersebut bisa menjadi aktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### b. Pengertian Belajar

Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 75

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 141

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu sehingga terbentuklah perilaku-perilaku yang menciptakan interaksi siswa dengan lingkungannya.

#### c. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat sardiman tersebut, yaitu gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.<sup>10</sup>

Motivasi dalam belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

##### 1) Mengetahui apa yang akan diajarkan

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 28

<sup>10</sup> Sardiman, *loc. cit.*

2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.<sup>11</sup>

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan ada pula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang murni timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Motivasi ini dalam belajar ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>12</sup>

Moekijat juga berpendapat mengenai jenis-jenis motivasi. Ia menyatakan bahwa motivasi intern yaitu kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu atau mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang individu. Motivasi ekstern menurutnya adalah mengandung kekuatan-kekuatan, baik yang terdapat dalam diri individu maupun faktor-faktor yang dikendalikan oleh menejer termasuk masalah-masalah hubungan kerja, seperti

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 75

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 137

gaji, kondisi kerja, dan kebijaksanaan perusahaan serta masalah-masalah isi pekerjaan seperti penghargaan, promosi dan tanggung jawab.<sup>13</sup>

Hal senada ini juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa motivasi dibedakan atas dua macam yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat) dan harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>14</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Sardiman berpendapat ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan siswa di kelas, yaitu:

- a. Memberi Angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.

- b. Hadiah

Hadiah adalah memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.

- c. Kompetensi

---

<sup>13</sup> Moekijat, *Dasar-dasar Motivasi*, Bandung: Pioner Jaya, 2002, h. 9

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 162

Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.

d. Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa akan lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.

f. Pujian

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

g. Hukuman

Hukuman untuk memperbaiki yang negatif adalah baik, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijaksana bisa merupakan alat motivasi.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi belajar, sehingga hasilnya akan baik.

i. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan ada gairah untuk terus belajar.<sup>15</sup>

#### **4. Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi atau dorongan merupakan faktor yang penting dalam belajar. Terdapat dua pembangkit motivasi belajar yang efektif yaitu keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri. Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan keyakinan akan kemampuan diri. Guru perlu menyalurkannya dengan cara, antara lain mengajukan pertanyaan diluar kebiasaan. Keyakinan akan kemampuan diri dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan tugas yang dapat diselesaikan siswa secara mandiri. Dalam hal ini guru perlu memberikan penguatan bahwa siswa pasti dapat melakukannya.<sup>16</sup>

Prinsip motivasi dalam belajar yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran: Kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan prsayarat, memberikan model atau contoh menerapkan komunikasi terbuka, keaslian dan tugas yang menentang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indera, dan keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.<sup>17</sup>

#### **5. Fungsi Motivasi Belajar**

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h.124

<sup>16</sup> E. juhana Wijaya, *op. cit.*, h. 94-95

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 96-97

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting, bahkan ada yang merumuskan “*Motivation is an Essential Condition of Learning*”.<sup>18</sup> Hasil belajar siswa juga banyak ditentukan oleh motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin besar pula hasil belajar yang akan dicapai. Semakin tepat motivasi yang diberikan semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu termasuk melakukan belajar.

Oemar Hamalik pula mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar atau bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>19</sup>

Ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>18</sup>Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 35

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 161



- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut. Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi di atas, maka bila dianalisa dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Winkel dalam Angkowo berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional<sup>21</sup>:

### **a. Pribadi siswa**

Faktor yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar,

---

<sup>20</sup> Sardiman, *op. cit.*, h. 82

<sup>21</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *op. cit.*, h. 34

perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. Ini berarti kondisi nyata yang dimiliki siswa mempunyai kuantitas sendiri-sendiri sehingga hasil yang diperolehpun akan berbeda-beda.

b. Pribadi guru

Faktor ini mencakup hal-hal seperti kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur didaktik, gaya memimpin serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

c. Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah

Faktor ini mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antar guru dengan siswa serta suasana di dalam kelas.

d. Sekolah sebagai institusi pendidikan

Faktor ini mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta hubungan dengan orang tua.

e. Situasi dan kondisi sekolah di mana siswa berada. Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul di luar dugaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal seperti guru, sekolah, dan lingkungannya (situasi sekolah).

## **7. Pentingnya Motivasi Belajar**

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.

Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.

- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa. Contohnya: seperti

yang dikemukakan di atas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa. Contohnya, siswa yang terbukti

memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang lebih baik.

- d. Membesarkan semangat belajar siswa. Contohnya siswa yang

menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Siswa yang mamahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>22</sup>

Menurut Kunandar ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Usahakanlah agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- b. Guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik.
- c. Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan
- d. Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- f. Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela
- g. Berikan PR yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- h. Berikan kejelasan
- i. Hargailah hasil pekerjaan siswa
- j. Gunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.<sup>23</sup>

## **8. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Hasibuan dalam Riduwan, dikatakan bahwa teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu:

---

<sup>22</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 85

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, h. 322

- a. Motif (*motive*) adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai .
- b. Harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan.
- c. Insentif (*incentive*) yaitu memotivasi (merangsang) siswa dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar.<sup>24</sup>

Secara lebih jelas Sardiman mengemukakan ciri-ciri atau indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) dengan prestasi yang didapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya( kalau sudah yakin akan sesuatu ).
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

---

<sup>24</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

<sup>25</sup> Sardiman, *op. cit.*, h. 83

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Proyek pada Materi Sistem Perekonomian Indonesia di Kelas VIII MTs Irtiqu Ul-Islami Rokan*” oleh Witnawati NIM. 10716001085, mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek, yang mana dapat dilihat dari hasil tes pada siswa yang meningkat. Hal ini terlihat pada hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2.
2. Penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Teknik Master Plan di Kelas VII MTs Negeri Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*” oleh Rieka Anita NIM. 10715001162, mahasiswi Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Bukit Batu Kabupaten Bengkalis melalui penerapan teknik Master Plan. Peningkatan motivasi belajar tidak terlepas dari usaha guru untuk membuat siswa merasa senang dalam belajar dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Penelitian yang penulis lakukan kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini membahas tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang berbeda dan tentunya pada sekolah yang berbeda pula.

Penelitian ini ingin melihat sejauh mana siswa kelas X MAN Kampar, mampu menunjukkan motivasi belajarnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoretis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini membahas tentang studi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.<sup>26</sup>

Motivasi dalam belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional dari motivasi belajar siswa dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa tekun mengerjakan tugas.
2. Siswa mengerjakan tugas sampai selesai.
3. Siswa medalami kembali bahan pelajaran yang didapat di sekolah ketika berada di rumah.

---

<sup>26</sup> Sardiman, *loc. cit.*

4. Siswa serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya.
5. Siswa menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya.
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya.
7. Siswa menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.
8. Siswa tidak mencontek teman dalam mengerjakan tugasnya.
9. Siswa bosan dengan tugas-tugas rutin yang monoton.
10. Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar.
11. Siswa bertanggungjawab dengan pendapat-pendapat yang dikemukakannya.
12. Siswa tidak mudah kehilangan kontrol diri baik dalam hal tindakan, kebiasaan dan moral.
13. Siswa melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar
14. Siswa tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian.
15. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar. Waktu penelitian dimulai tanggal 08 Januari 2013 sampai dengan 22 Januari 2013.

##### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar. Objek penelitiannya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

##### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kampar yang berjumlah 94 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil secara *Proportional Random Sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas dan tahun ajaran yang sama. Sedangkan jumlah sampel penelitian ini pula ditentukan dengan menggunakan rumusan Slovin sebagai berikut:<sup>1</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir yaitu 5% atau 0,05

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.

Berdasarkan rumusan di atas, maka perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94(0,05)^2}$$

$$n = \frac{94}{1,235}$$

$$n = 76,11 \text{ atau dibulatkan } 78$$

Jadi sampel penelitiannya adalah 78 orang siswa dari 94 orang siswa kelas X MAN Kampar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Angket**

Angket yaitu untuk mengumpulkan data primer penelitian. Teknik ini digunakan penulis dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa dalam bentuk pernyataan guna mendapatkan data tentang bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MAN Kampar pada mata pelajaran Ekonomi. Angket ini akan diisi oleh siswa-siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian yang diharapkan mewakili subjek penelitian ini yang dapat mengungkapkan gambaran tentang bagaimana sebenarnya motivasi belajar siswa kelas X MAN Kampar tersebut pada mata pelajaran Ekonomi.

Pernyataan dalam angket disajikan dalam skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Pernyataan:

- |                               |                            |
|-------------------------------|----------------------------|
| a. Selalu/sangat tinggi       | diberi skor 5              |
| b. Sering/tinggi              | diberi skor 4              |
| c. Kadang-kadang/cukup tinggi | diberi skor 3              |
| d. Jarang/rendah              | diberi skor 2              |
| e. Tidak Pernah/sangat rendah | diberi skor 1 <sup>2</sup> |

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian lainnya yang dibutuhkan oleh penulis seperti data deskripsi lokasi penelitian, keadaan guru dan siswanya, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menyimpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, wawancara ini dilakukan kepada guru ekonomi kelas X MAN Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif (berupa deskripsi atau kata-kata) dan data kuantitatif (berupa angka-

---

<sup>2</sup> Riduwan, *op. cit.*, h. 13

angka). Data yang berupa data kuantitatif (data perhitungan angket penelitian) diolah terlebih dahulu menggunakan rumusan statistik untuk memperoleh persentasenya, kemudian setelah itu akan dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase<sup>3</sup>

Rumusan yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif (data yang diperoleh dari angket) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>4</sup>

Persentase yang diperoleh tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MAN Kampar, selanjutnya akan dikelompokkan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase ini mengacu pada pendapat Riduwan sebagai berikut:

1. 81% - 100% kategori “Sangat Tinggi”
2. 61% - 80% kategori “Tinggi”
3. 41% - 60% kategori “Cukup Tinggi”
4. 21% - 40% kategori “Rendah”
5. 0% - 20% kategori “Sangat Rendah”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 43

<sup>5</sup> Riduwan, *op. cit.*, h. 15



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN Kampar**

Tahun 1986 pemuka masyarakat Kecamatan Kampar mendirikan suatu lembaga pendidikan menengah tingkat atas dengan nama : Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kampar. Tahun 1987 Madrasah ini menerima siswa untuk pertama kalinya, dengan menumpang pada lembaga pendidikan Sekolah Tarbiyah Islamiyah dipasar Air Tiris setelah beberapa tahun belajar dan sekolah ini terus berkembang, maka dengan keputusan Menteri Agama No Nomor : 515 A tahun 1955 ini dirubah status menjadi Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Kampar. Sebelumnya Madrasah Aliyah Negeri Kampar rencananya akan di bangun di pasir putih air tiris, yang mana tanahnya diwakafkan oleh Bapak H.A. Maran dengan luas setengah hektar.

Lahan tersebut ternyata tidak mencukupi untuk pembangunan maka, Bapak H.M Amin ingin menjual tanah di TG. Rambutan seluas  $15.600M^3$  dengan harga Rp. 60.000,-/meter. Kebijakan Kepsek pada saat itu yaitu Bapak H.M. Yunus, N.A dan Bapak H.M. Alif Atar serta Camat Kecamatan Kampar, berusaha mencari jalan keluar untuk dapat menanggulangi dana untuk lokasi MAN Kampar. Bapak H. Alif Atar dan Masyarakat Pulau Tengah mengundang Bapak Bupati H. Beng Sabli dan Muspida di Mesjid Tajdid Muhammadiyah Pulau Tengah-Tanjung Rambutan dalam acara silaturahmi. Pada saat itu usulan tersebut disampaikan.

Berkat rahmat Allah Bapak Bupati menyetujui tanah tersebut dibeli untuk pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Kampar. Walaupun sekolah ini telah berubah status menjadi Negeri tahun 1979, sarana dan prasarannya masih tetap menumpang seperti semula. Guru merasa kesulitan dengan situasi ini, maka tanggal 24 Oktober 1979 barulah Pemerintah TK II Kampar merealisasikan tanah untuk lokasi MAN Kampar yang terletak di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar seluas 15.600M<sup>3</sup> dengan akta Skt: Nomor 593 / 15/VII/ 1979.

## **2. Visi dan Misi MAN Kampar**

### **a. Visi**

Visi sekolah ini adalah mewujudkan siswa Madrasah Aliyah Kampar yang taat beribadah, amanah, cerdas, dan Terampil menuju Madrasah Aliyah Negeri Kampar sebagai Madrasah Nasional bertaraf Internasional.

### **b. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, maka disusun misi yang akan memberikan arah program dan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama siswa MAN Kampar melalui program intra dan ekstrakurikuler.

Misi ini bermaksud: Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terprogram dan terencana pada pagi hari mengiringi jam belajar pagi dan sore hari melalui kegiatan ekstra, seperti tadarus Al-Qur'an, Mudhadharah, shalat Jama'ah.

2) Peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

Misi ini bermaksud: Guru dan tenaga kependidikan yang ada di MAN Kampar selalu meningkatkan kemampuan pribadi dan profesionalismenya dengan pembinaan secara akademik dan klinis baik secara internal maupun melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti.

3) Meningkatnya kualitas siswa dan mutu lulusan.

Misi ini bermaksud: Secara bertahap dan terencana kualitas siswa selalu ditingkatkan melalui penerimaan siswa baru, peningkatan proses pembelajaran, keikutsertaan siswa dalam kegiatan lomba dan karya ilmiah serta program intensif menghadapi ujian akhir.

4) Peningkatan fungsi dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Misi ini bermaksud: Mengingat keterbatasan anggaran yang ada, maka langkah yang harus diambil adalah dengan peningkatan fungsi dan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar mengajar baik melalui Madrasah, Kementerian Agama dan bantuan pihak ketiga.

5) Terwujudnya komite Madrasah sebagai mitra strategis peningkatan mutu Madrasah.

Misi ini bermaksud: Komite Madrasah peranan yang strategis dan penting dalam membantu Madrasah dalam implementasi hubungan Madrasah dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Sehingga peranan komite Madrasah dapat menopang peningkatan mutu Madrasah.

### **3. Keadaan Guru MAN Kampar**

Salah satu komponen pendidikan adalah guru yang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Begitu juga dengan halnya MAN Kampar, yang dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan



kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat. Adapun keadaan guru MAN

Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.1**  
**KEADAAN GURU MAN KAMPAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran yang diajar
1	Drs. FAIZIN, M.Pd	Kepsek	Bimbingan Konseling
2	SYAMSIDAR	wakepsek	Fiqih, Tahfiz
3	MARDIN	Guru	MTK, Tahfiz
4	NURHIDAYATI	Guru	Biologi, Mulok
5	M. SYARIF	Guru	MTK, Mulok, Tahfiz
6	MARTINI	Guru	B. Indonesia, Tahfiz
7	ELI KASMAWATI	Guru	B. Inggris
8	A. HARIS	Guru	B. Inggris
9	M. NAZIR	Guru	SKI, AA
10	NOMIE AGUSTINE	Guru	KIMIA
11	Z A I D A R	Guru	Ekonomi, Geo, Menjahit
12	MARDIANA	Guru	Aqidah Akhlak, Tahfiz
13	D A H L I A	Guru	Sosiologi, Sejarah
14	ROSLI. B	Guru	QH, AA, Tahfiz
15	ABD. KAHAR	Guru	B. Arab
16	IHDA WILDANI	Guru	Matematika
17	INDRA MUNIR	Guru	Biologi
18	SAMIO SANTOSO	Guru	Sej, Mulok dan Pertanian
19	HASNAWATI	Guru	Ekop, Geo dan Olimpiade
20	Y U S N I A R T I	Guru	Kimia
21	LILI AL MIDA SARI	Guru	Geografi
22	SISKA RAHMI	Guru	Seni Budaya
23	ASDIARTI FITHRY	Guru	Sejarah dan Tahfiz
24	YUSARDILA	Guru	B. Arab
25	KASIH IDA NURSANTI	Guru	Penjaskes
26	HASNIAR	Guru	Seni Budaya dan Kaligrafi
27	AL MASYHURI	Guru	PKn dan Tahfiz
28	TITIN SUKMADEWI	Guru	B. Inggris dan Nasyid
29	KAS MANIAR	Guru	TIK
30	DEDI ROPIKA	Guru	Fisika
31	ELZA DESWITA	Guru	TIK
32	WAHYU NUR HIDAYAT	Guru	Fisika

33	REZI MAIDALI FITRI, S.Pd	Guru	B. Indonesia
34	ROSDIANA, S.Pd	Guru	Seni Budaya, B. Indonesia
35	ERMA YUSMITA, S.PdI	Guru	Mulok, Tahfizh
36	NASRULLAH, S.Pd	Guru	Futsal
37	ELVI HARTATI, S.Pd	Guru	PKn dan Tahfiz
38	HERPIANIS, S.Pd	Guru	B. Jerman dan Pramuka
39	HASBULLAH	Guru	Pengem. Diri
40	ELLY YASMIYANTI, S.Pd	Guru	Pengem. Diri
41	YELNI FAIZANA PUTRI	Guru	BK
42	RUSMIATI	Ka. TU	-
43	SUHAILI	TU	-
44	IRKAS Wahyuni, SE	Bendahara	-
45	LIZA EFRINA	TU	-
46	IRNI YUSNITA, A.Ma.Pd	Staf pustaka	-
47	RAHMATUL JANNAH	TU	-
48	RENI HARIM	TU	-

*Sumber: Kantor Tata Usaha MAN Kampar*

#### **4. Keadaan Siswa MAN Kampar**

Siswa yang melanjutkan pendidikan di MAN Kampar berasal dari lulusan SMP/MTS Negeri maupun Swasta. Siswa yang belajar di MAN Kampar berasal dari berbagai daerah yaitu selain berasal dari kecamatan Kampar yaitu di desa Tanjung Rambutan itu sendiri, ada juga yang berasal dari desa lain yang sekolah di MAN Kampar. Adapun jumlah siswa MAN Kampar pada tahun 2012/2013, yaitu berjumlah 294 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.2**  
**KEADAAN SISWA MAN KAMPAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO.	KELAS	JURUSAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X		36	58	94
2	XI	IPA	24	22	46
3	XI	IPS	31	32	63
4	XII	IPA	19	28	47
5	XII	IPS	19	25	44
<b>Jumlah</b>			<b>129</b>	<b>165</b>	<b>294</b>

*Sumber: Kantor Tata Usaha MAN Kampar*

## 5. Sarana dan Prasarana MAN Kampar

Sarana dan prasarana merupakan komponen paling pokok dan paling utama untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Kampar adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN KAMPAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Ruang labor	4	Baik
3	Ruang pustaka sekolah	1	Baik
4	Mushalla	1	Baik
5	Ruang WC siswa	5	Baik
6	Ruang WC guru	4	Baik
7	Kantor induk	1	Baik
8	Aula serba guna	1	Baik
9	Workshop	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Pos satpam	1	Baik

*Sumber: Kantor Tata Usaha MAN Kampar*

## B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MAN Kampar dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ini adalah angket tertutup dengan jumlah 15 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Angket ini digunakan untuk mengukur bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi setelah penulis sendiri melakukan studi pendahuluan di lapangan dengan melihat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Tentunya indikator yang terdapat dalam angket berkenaan dengan hal-hal yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hasil jawaban setiap siswa pada angket akan diolah dengan cara hasil jawaban angket setiap siswa tersebut disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

**TABEL 4.4**  
**SISWA TEKUN MENERJAKAN TUGAS**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
1	A. Selalu	40	51,28 %
	B. Sering	22	28,21 %
	C. Kadang-kadang	16	20,51 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tekun mengerjakan tugas. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 16 orang responden atau 20,51% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi) dan sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 40 orang responden atau 51,28% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tekun mengerjakan tugas berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.5**  
**SISWA MENGERJAKAN TUGAS SAMPAI SELESAI**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
2	A. Selalu	24	30,77 %
	B. Sering	33	42,31%
	C. Kadang-kadang	20	25,64 %
	D. Jarang	1	1,28 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa mengerjakan tugas sampai selesai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 1,28% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 20 orang responden atau 25,64% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 33 orang responden atau 42,31% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil

penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa mengerjakan tugas sampai selesai berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.6**  
**SISWA MENDALAMI KEMBALI BAHAN PELAJARAN YANG**  
**DIDAPAT DI SEKOLAH KETIKA BERADA DI RUMAH**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
3	A. Selalu	14	17,95%
	B. Sering	23	29,49%
	C. Kadang-kadang	33	42,31 %
	D. Jarang	7	8,97
	E. Tidak Pernah	1	1,28%
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa mendalami kembali bahan pelajaran yang didapat di sekolah ketika berada di rumah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 1,28% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 7 orang responden atau 8,97% menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 33 orang responden atau 42,31% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa mendalami kembali bahan pelajaran yang didapat di sekolah ketika berada di rumah berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya

persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.7**  
**SISWA SERIUS MENDENGARKAN PELAJARAN**  
**YANG DIJELASKAN OLEH GURUNYA**

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	25	32,05%
	B. Sering	27	34,62%
	C. Kadang-kadang	26	33,33 %
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 25 orang responden atau 32,05% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi) dan sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 27 orang responden atau 34,62% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.8**  
**SISWA MENANYAKAN KEPADA GURU TENTANG MATERI**  
**PELAJARAN YANG BELUM DIPAHAMINYA**

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Selalu	19	24,36%
	B. Sering	15	19,23 %
	C. Kadang-kadang	35	44,87%
	D. Jarang	7	8,97 %
	E. Tidak Pernah	2	2,56 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, masing-masing terdapat 2 orang responden atau 2,56% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 7 orang responden atau 8,97% menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 35 orang responden atau 44,87% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.



**TABEL 4.9**  
**SISWA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIAJUKAN GURU**  
**KEPADANYA**

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	11	14,10 %
	B. Sering	28	35,90 %
	C. Kadang-kadang	30	38,46 %
	D. Jarang	9	11,54 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 10 orang responden atau 12,82% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 11 orang responden atau 14,10% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 30 orang responden atau 38,46% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.10**  
**SISWA MENYENANGI PELAJARAN YANG**  
**DIBERIKAN OLEH GURUNYA**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
7	A. Selalu	21	26,92 %
	B. Sering	19	24,36 %
	C. Kadang-kadang	36	46,15 %
	D. Jarang	1	1,28 %
	E. Tidak Pernah	1	1,28 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat masing-masingnya 1 orang responden atau 1,28% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 36 orang responden atau 46,15% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.11**  
**SISWA TIDAK MENCONTEK TEMAN**  
**DALAM MENGERJAKAN TUGASNYA**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
8	A. Selalu	6	7,69%
	B. Sering	8	10,26 %
	C. Kadang-kadang	52	66,67%
	D. Jarang	7	8,97 %
	E. Tidak Pernah	5	6,41 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tidak mencontek teman dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 5 orang responden atau 6,41% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 6 orang responden atau 7,69% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 52 orang responden atau 66,67% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tidak mencontek teman dalam mengerjakan tugasnya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.12**  
**SISWA BOSAN DENGAN TUGAS-TUGAS RUTIN YANG MONOTON**

No Item	Opsi	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Selalu	6	7,69 %
	B. Sering	5	6,41 %
	C. Kadang-kadang	40	51,28 %
	D. Jarang	22	28,21%
	E. Tidak Pernah	5	6,41%
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa bosan dengan tugas-tugas rutin yang monoton. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat masing-masingnya 5 orang responden atau 6,41% menjawab sering (berada pada kategori tinggi) dan tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 40 orang responden atau 51,28% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa bosan dengan tugas-tugas rutin yang monoton berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.13**  
**SISWA DAPAT MEMPERTAHANKAN PENDAPAT-PENDAPAT**  
**YANG DIKEMUKAKANNYA KETIKA BELAJAR**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
10	A. Selalu	16	20,51 %
	B. Sering	18	23,08 %
	C. Kadang-kadang	30	38,46 %
	D. Jarang	14	17,95%
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 14 orang responden atau 17,95% menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 16 orang responden atau 20,51% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 30 orang responden atau 38,46% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.14**  
**SISWA BERTANGGUNGJAWAB DENGAN PENDAPAT-PENDAPAT**  
**YANG DIKEMUKAKANNYA**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
11	A. Selalu	30	38,46 %
	B. Sering	22	28,21 %
	C. Kadang-kadang	18	23,08%
	D. Jarang	7	8,97%
	E. Tidak Pernah	1	1,28%
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa bertanggungjawab dengan pendapat-pendapat yang dikemukakannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 1,28% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 7 orang responden atau 8,97% menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 30 orang responden atau 38,46% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa bertanggungjawab dengan pendapat-pendapat yang dikemukakannya berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.15**  
**SISWA TIDAK MUDAH KEHILANGAN KONTROL DIRI BAIK**  
**DALAM HAL TINDAKAN, KEBIASAAN DAN MORAL**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
12	A. Selalu	31	39,74 %
	B. Sering	22	28,21 %
	C. Kadang-kadang	15	19,23 %
	D. Jarang	7	8,97 %
	E. Tidak Pernah	3	3,85 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tidak mudah kehilangan kontrol diri baik dalam hal tindakan, kebiasaan dan moral. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 3 orang responden atau 3,85% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 7 orang responden atau 8,97% menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 31 orang responden atau 39,74% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tidak mudah kehilangan kontrol diri baik dalam hal tindakan, kebiasaan dan moral berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.16**  
**SISWA MELENGKAPI SEMUA FASILITAS YANG DIBUTUHKAN**  
**KETIKA BELAJAR**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
13	A. Selalu	26	33,33 %
	B. Sering	20	25,64 %
	C. Kadang-kadang	30	38,46%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak Pernah	2	2,56 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 2,56% yang menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 20 orang responden atau 25,64% yang menjawab sering (berada pada kategori tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 30 orang responden atau 38,46% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.



**TABEL 4.17**  
**SISWA TIDAK HANYA BELAJAR KETIKA MENGHADAPI UJIAN**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
14	A. Selalu	13	16,67%
	B. Sering	22	28,21 %
	C. Kadang-kadang	30	38,46%
	D. Jarang	10	12,82%
	E. Tidak Pernah	3	3,85 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 3 orang responden atau 3,85% yang menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah) dan 10 orang responden atau 12,82% yang menjawab jarang (berada pada kategori rendah). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 30 orang responden atau 38,46% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**TABEL 4.18**  
**SISWA SENANG MENCARI DAN MEMECAHKAN SOAL-SOAL YANG**  
**BERHUBUNGAN DENGAN PELAJARAN YANG DIHADAPINYA**

<b>No Item</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Jumlah)</b>	<b>P (%)</b>
15	A. Selalu	12	15,38 %
	B. Sering	17	21,79 %
	C. Kadang-kadang	39	50%
	D. Jarang	10	21,82%
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=78</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 78 orang responden penelitian, terdapat 10 orang responden atau 21,82% yang menjawab jarang (berada pada kategori rendah) dan 12 orang responden atau 15,38% yang menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Sementara itu dari sisa responden yang ada terdapat 39 orang responden atau 50% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam bentuk siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Setelah disajikan data tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 78 orang responden, selanjutnya data tersebut direkapitulasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan selanjutnya bisa dianalisa. Hasil rekapitulasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.19**  
**REKAPITULASI ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

NO	ITEM	A		B		C		D		E	
		F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)
1	I	40	51,28	22	28,21	16	20,51	-	-	-	-
2	II	24	30,77	33	42,31	20	25,64	1	1,28	-	-
3	III	14	17,95	23	29,49	33	42,31	7	8,97	1	1,28
4	IV	25	32,05	27	34,62	26	33,33	-	-	-	-
5	V	19	24,36	15	19,23	35	44,87	7	8,97	2	2,56
6	VI	11	14,10	28	35,90	30	38,46	9	11,54	-	-
7	VII	21	26,92	19	24,36	36	46,15	1	1,28	1	1,28
8	VIII	6	7,69	8	10,26	52	66,67	7	8,97	5	6,41
9	IX	6	7,69	5	6,41	40	51,28	22	28,21	5	6,41
10	X	16	20,51	18	23,08	30	38,46	14	17,95	-	-
11	XI	30	38,46	22	28,21	18	23,08	7	8,97	1	1,28
12	XII	31	39,74	22	28,21	15	19,23	7	8,97	3	3,85
13	XIII	26	33,33	20	25,64	30	38,46	-	-	2	2,56
14	XIV	13	16,67	22	28,21	30	38,64	10	12,82	3	3,85
15	XV	12	15,38	17	21,79	39	50	10	12,82	-	-
<b>JUMLAH N=1170</b>		<b>294</b>	<b>25,13</b>	<b>301</b>	<b>25,73</b>	<b>450</b>	<b>38,46</b>	<b>102</b>	<b>8,71</b>	<b>23</b>	<b>1,97</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Hasil jawaban angket yang telah dikumpulkan dari 78 orang responden penelitian dan telah direkapitulasi seperti yang tertera pada tabel 4.19 di atas, dapat menjelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa tekun mengerjakan tugas, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 51,28% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A).

Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa mengerjakan tugas sampai selesai, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 42,31% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Tinggi”.

3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa medalami kembali bahan pelajaran yang didapat di sekolah ketika berada di rumah, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 42,31% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.

4. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 34,62% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Tinggi”.

5. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran

yang belum dipahaminya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 44,87% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.

6. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 38,46% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
7. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,15% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
8. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa tidak mencontek teman dalam mengerjakan tugasnya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 66,67% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.

9. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa bosan dengan tugas-tugas rutin yang monoton, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 51,28% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
10. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 38,46% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
11. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa bertanggungjawab dengan pendapat-pendapat yang dikemukakannya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 38,46% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.
12. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa tidak mudah kehilangan kontrol diri baik dalam hal tindakan, kebiasaan dan moral, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5

alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 39,74% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Sangat Tinggi”.

13. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 38,46% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
14. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 38,46% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.
15. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yakni siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya, dari 78 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 50% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek motivasi pada indikator ini tergolong “Cukup Tinggi”.

### C. Analisis Data

1. Motivasi Belajar Siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini berarti, di samping penulis bisa menggambarkan secara deskriptif (kata-kata), maka penulis juga dapat mencari persentasenya dengan menggunakan rumusan statistik yang kemudian dapat ditafsirkan kembali secara pemaparan mengikut pada alternatif jawaban yang tertera pada angket.

Adapun analisa data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi angket (pada tabel 4.19) yang dianalisa secara statistik (kuantitatif) dapat diperoleh sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak	294 (25,13%)
Alternatif jawaban B sebanyak	301 (25,73%)
Alternatif jawaban C sebanyak	450 (38,46%)
Alternatif jawaban D sebanyak	102 (8,71%)
Alternatif jawaban E sebanyak	23 (1,97%)

Setelah itu, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar ini dapat pula diperkirakan sebagai berikut sesuai bobot skor masing-masing :

Alternatif jawaban A sebanyak	$294 \times 5 = 1470$
Alternatif jawaban B sebanyak	$301 \times 4 = 1204$



Alternatif jawaban C sebanyak	$450 \times 3 = 1350$
Alternatif jawaban D sebanyak	$102 \times 2 = 204$
Alternatif jawaban E sebanyak	$\frac{23 \times 1}{1170} = \frac{23}{4251}$

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai kumulatif angket mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebanyak 4251, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 5850 yang diperoleh dari ( $1170 \times 5 = 5850$ ). Mengenai penentuan hasil penelitian agar bisa ditafsirkan seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar dicari dengan menggunakan rumusan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4251}{5850} \times 100\%$$

$$P = 72,67 \%$$

Angka yang telah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan pula dengan menggunakan penilaian secara kualitatif sebagai berikut:

81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup Tinggi
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Berdasarkan penafsiran secara kualitatif atas olahan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar sebesar 72,67% tergolong ke dalam kategori “Tinggi” karena berada pada rentang pengkategorian 61%-80%.

Selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat pula dianalisis secara kualitatif secara terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut:

a. Siswa tekun mengerjakan tugas

Menurut penulis, hal ini termasuk salah satu indikator motivasi belajar siswa. Apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berarti ia memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang tekun maksudnya adalah siswa yang benar-benar mampu bekerja dalam waktu yang lama atau mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sampai selesai. Tekun mengerjakan tugas juga akan menggambarkan pula kemauan siswa tersebut untuk ikut serta melibatkan dirinya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung karena tugas adalah bagian dari proses pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya motivasi itu ada yang muncul dari dalam diri siswa dan ada juga dari faktor luar. Aspek tekun mengerjakan tugas ini termasuk ke dalam bentuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut dengan motivasi instrinsik. Hal ini berarti motivasi siswa tersebut tidak dipaksakan, artinya ada dorongan dalam diri yang membuat mereka untuk belajar sendiri. Hal ini sejalan pula dengan teori yang

dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point a) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar siswa salah satunya adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).<sup>1</sup> Hal ini menggambarkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka tinggi pula tingkat ketekunan siswa tersebut dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

b. Siswa mengerjakan tugas sampai selesai

Menurut penulis, salah satu indikator yang juga termasuk ke dalam motivasi belajar siswa adalah mengerjakan tugas sampai selesai. Aspek ini merupakan lanjutan dari aspek tekun yang dijelaskan pada indikator sebelumnya. Siswa yang mengerjakan tugas sampai selesai berarti ia bertanggungjawab terhadap tugas yang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dijalankannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti akan mampu menyelesaikan apapun tugas yang diberikan kepadanya. Artinya ia akan terus bekerja sampai tugas yang diberikannya itu benar-benar selesai. Hal ini dikarenakan proses belajar yang dilaksanakannya memang benar-benar dari dorongan pribadinya sendiri bukan paksaan dari pihak manapun. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point b) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar siswa salah satunya

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Loc. Cit*

adalah ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa).<sup>2</sup> Apabila siswa mampu mengerjakan tugas sampai selesai berarti ia adalah orang yang ulet, karena bagi yang tidak ulet akan cepat bosan atau putus asa ketika menghadapi kendala dalam mengerjakan tugas tersebut.

- c. Siswa mendalami kembali bahan pelajaran yang didapat di sekolah ketika berada di rumah.

Menurut penulis, kegiatan mendalami kembali bahan pelajaran di rumah termasuk didalamnya mengulang kembali apa yang telah diperolehnya di sekolah adalah salah satu indikator dari motivasi belajar. Hal ini dimaksudkan agar pelajaran tersebut selalu dapat diingat untuk kedepannya. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak hanya cukup melaksanakan proses belajar itu di kelas, tetapi dimanapun ia berada dan berkesempatan belajar maka akan dimanfaatkan waktu tersebut. Mendalami atau mengulang pelajaran di rumah merupakan kebiasaan atau sikap belajar yang baik dan sepantasnya dilakukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan positif seperti ini akan mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan biasanya mereka akan menganggap belajar itu sebagai hobi bagi mereka bukan sesuatu hal yang menakutkan atau bahkan membosankan. Mereka yang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap aktivitas ini pula akan terlihat dari kesadaran

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 83

mereka sendiri untuk melaksanakannya tanpa ada yang menyuruh. Kesadaran seperti inilah yang seharusnya ada pada diri setiap siswa bahwasanya dengan mengulang kembali materi pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah tersebut, akan membantu memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi dan menjadikannya sebagai suatu wawasan yang senantiasa tersimpan di dalam memori pikiran siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point c) bahwasanya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.<sup>3</sup> Mendalami materi termasuk salah satu hal yang dapat menunjukkan bahwa siswa itu memiliki minat terhadap masalah belajar, yakni ingin mendalami pelajaran yang diperoleh di sekolah agar lebih menguasai materi.

d. Siswa serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya

Menurut penulis, siswa yang serius mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya juga termasuk salah satu indikator motivasi belajar siswa. Artinya ketika terjadinya proses belajar mengajar, maka siswa akan senantiasa mengikuti setiap proses tersebut dengan baik. Mereka bersungguh-sungguh belajar dan tidak bermain-main di kelas. Keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh itulah yang dinamakan motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mendengarkan penjelasan gurunya

---

<sup>3</sup> *Ibid*

dengan baik dan tidak akan melewatkan penjelasan tersebut karena baginya hal itu adalah proses terpenting dalam belajar jika ingin berhasil dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut. Hal ini dikarenakan dengan mendengarkan siswa akan mudah menyerap pelajaran dan memahaminya sehingga ia akan mudah mendapatkan ilmu dari apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Hal semacam ini tergolong pada salah satu indikator motivasi belajar siswa yakni menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah sebagaimana teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point c).<sup>4</sup> Berdasarkan indikator ini, maka jelas tampak bahwa siswa yang serius mendengarkan penjelasan guru menunjukkan siswa tersebut berminat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan itu termasuk indikator motivasi seperti yang disebutkan oleh Sardiman.

- e. Siswa menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya

Menurut penulis, siswa yang mau bertanya kepada gurunya tentang materi yang tidak dipahaminya termasuk salah satu indikator yang menunjukkan siswa tersebut termotivasi belajar. Siswa yang mau bertanya tentang banyak hal mulai dari materi yang dibahas sampai pada hal-hal yang tidak ia pahami dalam setiap proses pembelajaran membuat siswa termotivasi belajar. Semangat belajar mereka akan tampak dari usaha mereka yang mau bertanya tersebut,

---

<sup>4</sup> *Ibid*

artinya ada hal-hal yang positif yang bisa ditangkap oleh siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan dan menerima begitu saja apa yang disampaikan guru, namun bisa sampai ke tahap analisa belajar yang baik. Banyak atau bahkan seringnya siswa yang bertanya bukan berarti guru itu gagal dalam mengajar, justru saling berbagi ilmu, karena kunci dari ilmu itu adalah bertanya dan terkadang terbukanya pengetahuan itu dari bertanya dan berbagi wawasan dan pengetahuan. Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point c) bahwa salah satu indikator motivasi belajar siswa adalah menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.<sup>5</sup> Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut yakni hal-hal yang tidak dipahami saat belajar. Jika siswa memang tidak memahami pelajaran, maka sebaiknya siswa tersebut bertanya dan itu menggambarkan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya

Menurut penulis, siswa yang mau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru kepadanya juga termasuk salah satu indikator yang mampu menggambarkan motivasi belajar yang baik. Menjawab merupakan balikan dari proses siswa itu bertanya kepada gurunya. Melalui aktivitas menjawab ini sesungguhnya siswa diuji untuk dilihat apakah sudah bisa memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya atau belum. Di samping itu menjawab juga melatih siswa untuk selalu aktif dalam berinteraksi di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila siswa berhasil melaksanakan aktivitas ini dengan baik maka sesungguhnya siswa tersebut sudah benar-benar termotivasi belajar dan memiliki nilai positif dari proses pembelajaran tersebut. Motivasi yang baik akan terlihat dari berbagai aktivitas yang mampu dilaksanakan siswa termasuklah aktivitas menjawab. Siswa yang bersungguh-sungguh belajar akan senantiasa termotivasi jika ia merespons dengan pertanyaan-pertanyaan yang memuat materi yang dijelaskan oleh gurunya. Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point c) bahwa salah satu indikator motivasi belajar siswa adalah menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.<sup>6</sup> Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut yakni apakah siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran apa tidak. Jika memang ia bisa melibatkan

---

<sup>6</sup> *Ibid*



secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, misalnya dengan menjawab pertanyaan dari gurunya, maka siswa tersebut bisa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan ia berminat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut dengan menjawabnya.

g. Siswa menyenangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya

Menurut penulis motivasi belajar siswa juga bisa tergambar dari rasa senang yang terpancar dari siswa tersebut selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya. Rasa senang itu bisa ditunjukkan dengan mereka bersemangat belajar, tetap memperhatikan gurunya dan bahkan tidak meribut selama belajar. Hal ini lebih menekankan pada perhatian siswa pada guru dan pelajaran yang disampaikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan merasa betah dan senang jika ada proses pembelajaran di kelas yang ikut melibatkan dirinya. Dengan rasa senang, maka proses pembelajaran yang terjadi akan berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point c) bahwa salah satu indikator motivasi belajar siswa adalah menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.<sup>7</sup> Minat yang ditunjukkan dalam indikator ini adalah dalam bentuk siswa tersebut menyenangi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Apabila siswa berminat

---

<sup>7</sup> *Ibid*

maka dapat dikatakan ia juga memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

h. Siswa tidak mencontek teman dalam mengerjakan tugasnya

Menurut penulis salah satu aspek yang juga mampu menggambarkan motivasi belajar siswa yang tinggi yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya baik di kelas maupun di rumah secara mandiri (tidak mencontek). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha sebaik mungkin agar setiap proses pembelajaran yang dijalankannya itu benar-benar murni merupakan hasil kerjanya sendiri bukan dari mencontek. Siswa-siswa yang seperti ini lebih senang bekerja sendiri karena mereka yakin dengan kemampuan pribadi mereka. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya itu berarti ia sungguh-sungguh ingin belajar dan dikatakan memiliki perhatian yang besar terhadap tugas belajarnya. Mereka tidak menyepelekan tugas yang dipercayakan kepada mereka. Namun, tingginya motivasi belajar siswa lebih menekankan pada proses menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya secara mandiri atau mengerjakan sendiri tanpa mencontek. Hal ini dikarenakan semua bahan yang dijadikan tugas, biasanya sudah diberikan oleh guru kepada siswanya dan selanjutnya tugas siswalah menyelesaikannya dengan baik. Sehingga tidak ada alasan bagi siswa yang sungguh-sungguh belajar atau termotivasi belajar untuk tidak mengerjakan atau mereka mengerjakan tetapi

mencontek temannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti memiliki semangat yang tinggi pula dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point d) bahwasanya salah satu ciri motivasi belajar siswa yaitu lebih senang bekerja sendiri.<sup>8</sup>

i. Siswa bosan dengan tugas-tugas rutin yang monoton

Menurut penulis hal ini juga termasuk ke dalam salah satu indikator motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan senantiasa menyenangi tugas. Namun tugas yang disenanginya adalah tugas-tugas yang sifatnya bervariasi. Ia merasa lebih tertantang jika mengerjakan tugas yang bervariasi, tidak hanya monoton pada satu bentuk penugasan saja. Mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu bersemangat ketika dihadapkan dengan tugas yang tidak monoton atau hanya itu-itulah saja sehingga menimbulkan kebosanan. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyediakan berbagai bentuk tugas yang bisa disenangi siswanya agar siswanya merasa benar-benar termotivasi belajar. Hal ini sejalan pula dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point e) bahwasanya salah satu indikator motivasi belajar siswa yaitu cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis

---

<sup>8</sup> *Ibid*

berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).<sup>9</sup> Tugas yang berulang-ulang dengan bentuk dan perintah kerja yang sama termasuk bentuk tugas yang monoton dan membosankan sehingga menimbulkan ketidakkreatifan siswa dalam belajar

- j. Siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar

Menurut penulis, salah satu aspek yang juga mampu menggambarkan motivasi belajar siswa yang tinggi yaitu siswa dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakannya ketika belajar. Maksudnya siswa mampu bertanggungjawab atas apa yang dikemukakannya bukan asal bersuara saja. Siswa seperti ini juga akan mampu memberikan sebuah solusi atau mungkin pendapat yang bermanfaat bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya. Ia tidak hanya senang dan merasa cukup dengan apa yang disampaikan oleh gurunya namun ia sudah mampu sampai ke tahap memberikan masukan atau pendapat yang baik guna ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik oleh guru maupun siswanya. Siswa yang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi, bukan hanya berani berpendapat di depan guru atau temannya, namun ia bisa mempertahankan pendapat yang dikemukakannya tersebut. Hal ini bukan menunjukkan ia seorang yang keras kepala dan selalu ingin menang, namun dia bisa bersikap demikian karena ia memiliki dasar

---

<sup>9</sup> *Ibid*

pengetahuan atau wawasan tentang apa yang dikemukakannya. Itulah salah satu gambaran seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mampu menggali potensinya dengan berpendapat serta mampu mempertahankannya jika memang itu sesuatu yang baik dan benar dengan sumber yang lengkap tentang hal itu. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 21 point f) bahwasanya salah satu ciri motivasi belajar siswa dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).<sup>10</sup>

- k. Siswa bertanggungjawab dengan pendapat-pendapat yang dikemukakannya

Menurut penulis, aspek ini masih merupakan bagian dari indikator sebelumnya. Namun, aspek ini lebih melihat kepada bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang bisa dilakukan oleh siswa atas apa yang sudah berani dikemukakannya di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa yang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia juga memiliki tingkat pemikiran yang bisa dikatakan kreatif, artinya ketika dia berpendapat maka dia akan menyebutkan sumber dari hal yang dikemukakannya tersebut, sehingga semuanya jelas dan beralasan. Kemudian jika ternyata yang disampaikan keliru maka ia akan bertanggungjawab dengan meminta maaf atau akan mencari sumber sebenarnya dan bahkan tidak mudah merasa gagal dan putus asa ketika menghadapi hal seperti

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 83

itu. Dia tidak bersikap egosi untuk tidak disalahkan, karena ia sedang dalam proses belajar maka akan ada salah dan benarnya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tidak akan mudah terpuruk jika memang ia pernah gagal dalam belajar, tetapi ia justru akan selalu bagkit dari hal itu. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 22 point g) bahwasanya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu tidak mudah melupakan hal-hal yang diyakini.<sup>11</sup> Tidak mudah melepaskan disini maksudnya mampu mempertahankan dan juga mampu bertanggungjawab akan hal yang dikemukakannya tersebut.

1. Siswa tidak mudah kehilangan kontrol diri baik dalam hal tindakan, kebiasaan dan moral

Menurut penulis, aspek ini juga termasuk salah satu indikator motivasi belajar siswa. Motivasi siswa bisa ditunjukkan dengan berbagai cara salah satunya dari keyakinan diri yang ada pada siswa tersebut. Maksudnya keyakinan tersebut menggambarkan bahwa siswa yang termotivasi belajar bukan hanya akan memenuhi segala hal yang dibutuhkan dalam belajar namun lebih dari itu. Ia tidak mudah kehilangan kontrol dirinya baik dalam ia bertindak (ditunjukkan ketika ia belajar), kebiasaan-kebiasaan positif yang selalu ditonjolkannya misalnya bergaul dengan teman-temannya secara baik, sopan dan ramah serta mampu memberikan contoh moral yang patut dicontoh

---

<sup>11</sup> *Ibid*

oleh teman-temannya (aspek afektif). Jadi indikator ini lebih menyempurnakan pada hal afektif siswa, karena motivasi belajar bukan hanya dari pemenuhan sisi kognitif tetapi juga afektif siswa. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 22 point g) bahwasanya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.<sup>12</sup> Hal-hal yang diyakini disini maksudnya adalah sikap positif yang ada pada diri siswa yang mampu ditonjolkannya ketika belajar. Sehingga dengan demikian ia memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan tidak mudah kehilangan kontrol baik dalam tindakan, kebiasaan dan moral. Siswa seperti ini akan terus mempeertahankan sikap yang baik ini karena ia tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya berdampak positif untuk proses belajarnya.

m. Siswa melengkapi semua fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar

Menurut penulis, kegiatan melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan ketika belajar juga mampu menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Siswa yang termotivasi belajar akan selalu berinisiatif bagaimana agar proses pembelajaran yang dijalankannya itu memiliki hasil maksimal. Salah satunya dengan keinginan siswa yang mau memperhatikan sampai ke aspek pemenuhan fasilitas ini. Dia menyediakan fasilitas ini dalam rangka

---

<sup>12</sup> *Ibid*

mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa seperti ini menganggap bahwa fasilitas belajar itu penting dan harus dilengkapi jika ingin mendapatkan hasil yang bagus pula. Fasilitas itu misalnya buku-buku pelajaran, uang untuk operasional pembelajaran, dan sumber-sumber pendukung pelaksanaan pembelajaran lainnya yang juga dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 22 point h) bahwasanya salah satu indikator motivasi belajar siswa yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>13</sup> Melengkapi fasilitas belajar menandakan siswa itu senang mencari dan kelengkapan fasilitas belajar itu misalnya buku bisa digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi ketika belajar.

n. Siswa tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian

Menurut penulis, aspek yang tak kalah penting sebagai indikator motivasi belajar siswa adalah siswa tersebut tidak hanya belajar ketika menghadapi ujian saja namun akan selalu belajar disetiap kondisi apapun. Belajar di sini maksudnya selalu membahas atau mengulang kembali pelajaran yang diperolehnya dan hal ini dilakukan bukan ketika akan menghadapi ujian belaka, namun menjadi rutinitasnya. Siswa yang memiliki motivasi seperti ini menunjukkan bahwa proses belajar itu harus selalu dijalani oleh siswa-siswa yang memang bersungguh-sungguh ingin mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Ibarat pepatah mengatakan lancar kaji karena di ulang, oleh sebab itulah proses belajar hendaknya senantiasa dilakukan

---

<sup>13</sup> *Ibid*



oleh siswa walaupun tidak sedang dalam ujian agar topik kajian yang dipelajari selalu diingat. Karena hal ini bisa mengasah kemampuan berfikir siswa. Hal ini juga mampu menunjukkan bahwa siswa tersebut bersungguh-sungguh belajar dan mau memecahkan persoalan belajar yang dihadapinya dengan senantiasa mau belajar kapanpun dan dimanapun. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 22 point h) bahwasanya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>14</sup>

- o. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya

Menurut penulis, siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran yang dihadapinya atau mencari jawaban dari sesuatu yang belum ia ketahui adalah salah satu indikator bahwa siswa tersebut termotivasi untuk belajar. Artinya siswa tersebut senang ketika mereka dihadapkan dengan hal-hal belajar untuk mengasah ilmu pengetahuan yang diperolehnya tentang suatu objek atau kajian. Siswa yang termotivasi belajar akan selalu berusaha mencari atau menemukan fakta-fakta yang berhubungan dengan apa yang ia pelajari dan ingin menemukan kebenaran jawabannya. Siswa seperti ini menunjukkan bahwa mereka senang memecahkan persoalan yang muncul ketika belajar, bukan justru menghindarinya. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sardiman (Lihat halaman 22 point h) bahwasanya motivasi belajar siswa dapat

---

<sup>14</sup> *Ibid*

ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>15</sup>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru ekonomi di kelas X MAN Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa antara lain :

- a. Setiap siswa memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mereka selalu membuat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Masih ada siswa yang kurang menyenangi pelajaran dan ketika belajar guru belum sepenuhnya menggunakan media.
- c. Siswa merasa senang karena guru memperhatikan perkembangan belajarnya terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- d. Siswa belum bisa berinteraksi dengan baik ketika belajar sehingga guru lebih aktif, siswa belum sepenuhnya melibatkan diri dalam aktivitas belajar di kelas
- e. Guru memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru menyediakan saran dan prasana belajar yang dibutuhkan siswa di dalam kelas, dan guru sering menasehati siswa untuk mengulangi kembali pelajarannya di rumah.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 72,67% yang berada pada rentang 61%-80%. Adapun faktor-faktor yang di pengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

- a. Setiap siswa memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mereka selalu membuat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Masih ada siswa yang kurang menyenangi pelajaran dan ketika belajar guru belum sepenuhnya menggunakan media.
- c. Siswa merasa senang karena guru memperhatikan perkembangan belajarnya terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- d. Siswa belum bisa berinteraksi dengan baik ketika belajar sehingga guru lebih aktif, siswa belum sepenuhnya melibatkan diri dalam aktivitas belajar di kelas.
- e. Guru memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang berprestasi, guru menyediakan saran dan prasana belajar yang dibutuhkan siswa di dalam

kelas, dan guru sering menasehati siswa untuk mengulangi kembali pelajarannya di rumah.

## **B. Saran**

Adapun adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MAN Kampar antara lain:

1. Guru hendaknya menggunakan media yang lebih bervariasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi belajar
2. Disarankan kepada guru untuk memberikan hadiah, ataupun poin kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin. 2000. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sises dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*, Bandung: Pioner Jaya.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Siagian, Sondang. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali Press.

Wijaya, E. Juhana. 2004. *Konsep dan Implementasi Kurikulum terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.